

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga dalam penelitian ini penulis berupaya memberikan pandangan-pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang telah diteliti. Penelitian secara kualitatif dilakukan dengan cara menguraikan, membahas, dan menganalisis setiap data yang didapat oleh penulis, sehingga akan diperoleh pemaparan deskriptif atau gambaran yang jelas juga lengkap mengenai permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu data-data yang sudah terkumpul yang telah diperoleh penulis dari para pemilik maupun karyawan usaha cafe tetantang apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha cafe, serta penulis juga mengumpulkan data-data terkait bagaimana upaya pemilik usaha cafe dalam peningkatan ekonomi masyarakat pada masa pandemi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Berlangsungnya proses pengumpulan data, penulis benar-benar harus mampu berinteraksi sopan dan baik dengan obyek (Pemilik atau Karyawan Usaha Cafe) yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini bahwa penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Mengingat bahwa peran peneliti

sebagai alat pengumpul data utama, maka dari itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan berperan aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan dan analisis sesuai dengan keadaan atau kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di beberapa cafe di Kec. Tanjung Redeb. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi usaha cafe dalam peningkatan ekonomi masyarakat pada masa pandemi. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menyerahkan surat permohonan izin resmi dari IAIN Tulungagung kepada BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah) Kab. Berau untuk meminta data cafe.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat usaha cafe yang berada di Kecamatan Tanjung Redeb sebagai objek penelitian. Kecamatan Tanjung Redeb ini berada di Kabupaten Berau – Kalimantan Timur. Dari keseluruhan Kabupaten Berau sendiri banyak sekali terdapat usaha cafe, tetapi penulis memilih satu Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Redeb. Untuk tempat usaha cafe yang dikunjungi penulis lokasinya mudah dijangkau dan lokasi yang

dipilih oleh penulis sesuai dengan fokus masalah yang akan penulis kaji. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kemudahan dalam memperoleh data, penulis memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian menggunakan kuesioner ke pemilik usaha cafe yang ada di Kec. Tanjung Redeb. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini :

No.	Nama Cafe	Alamat Cafe
1.	Family Cafe	Jln. Pemuda
2.	IP Cafe	Jln. Ramania
3.	Milkyway	Jln. Mangga III
4.	Kota Tua	Jln. Mangga II
5.	Berau Coffe	Jln. Mangga II
6.	New Normal Cafe	Jln. Pemuda
7.	Genius Cafe	Jln. Durian II
8.	Bakupi	Jln. Karang Ambon
9.	CM Cafe	Jln. Dermaga
10.	Jiru Cafe	Jln. H. Isa III
11.	Bangris Cafe	Jln. H. isa II
12.	Seduh Kopi	Jln. Durian III, Perum BI
13.	B Milk Cafe	Jln. Andika
14.	Jendela Coffee	Jln. Jend. Gatot Subroto
15.	Lapau Kopi	Jln. Akb. Sanipah II
16.	Berau Ngopi	Jln. Pulau Derawan
17.	Atmosfer	Jln. Pulau Derawan
18.	Divania Cafe	Jln. Pulau Derawan
19.	Ekspektasi Kopi	Jln. Pulau Panjang
20.	Caffe Konco Dewe	Jln. Pulau Sambit

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data Adapun bahan dan keterangan yang pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data yang benar, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Agar data yang diperoleh dapat di saring benar-benar akurat dapat memecahkan masalah dan ditarik kesimpulan. Adapun rencana teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang

digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini dalam proses pelaksanaan pengumpulan data menggunakan observasi non participant. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Penelitian ini dalam segi instrumentasi menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Misalnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap kinerja pegawai yang bertugas dalam pelayanan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan), maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan tersebut¹⁸.

¹⁸ Prof.Dr.Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm.145-146

Dalam observasi ini, penulis melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan di tempat usaha cafe.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Penelitian ini menggunakan wawancara secara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Contoh :

Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap kebijakan pemerintah tentang impor gula saat ini? Dan bagaimana dampaknya terhadap pedagang dan petani?

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Misalnya seseorang yang dicurigai sebagai penjahat, maka peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur secara mendalam, sampai diperoleh keterangan bahwa orang tersebut penjahat atau bukan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara "berputar-putar baru menukik" artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksakan wawancara

dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.

Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum melakukan wawancara, pewawancara minta waktu terlebih dulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai (responden) dan situasi & kondisi pada saat wawancara. Pewawancara yang tidak dalam posisi netral, misalnya ada maksud tertentu, diberi sponsor akan memberikan interpretasi data yang berbeda dengan apa yang disampaikan oleh responden. Responden akan memberi data yang bias, bila responden tidak dapat menangkap dengan jelas apa yang ditanyakan peneliti atau pewawancara. Oleh karena itu peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang juga telah dikemukakan di atas, sangat mempengaruhi proses wawancara, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut.

1. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara
2. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tap recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak
3. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada

sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian¹⁹.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief"*

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research (Bogdan)*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik

¹⁹ Prof.Dr.Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm.137-141

dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is product are frequently analyzed inductive.*

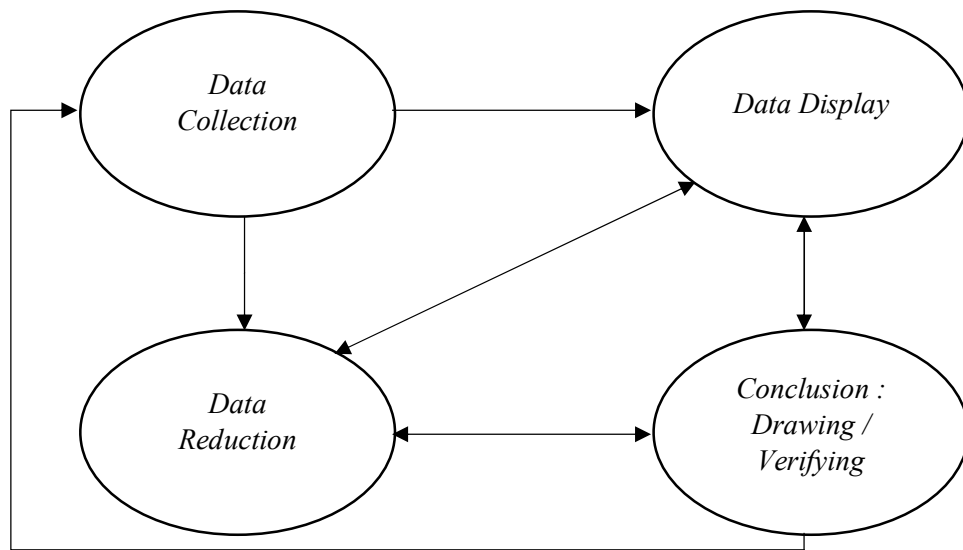
Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif²⁰.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

²⁰ Prof.Dr.Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm.240



Skema 3.1 Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam

mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *"looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-jurther analysis or caution on that understanding"* Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?.

Setelah peneliti mampu mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama

di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Conclusion : Drawing / Verifying

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel²¹.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data biasa didefinisikan sebagai sebuah teknik yang dapat digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

²¹ Prof.Dr.Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm.247-253

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk meminta data yang diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan baik saat awal hingga akhir penelitian selesai. Kemudian dengan perpanjangan pengamatan, penulis ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber yang ada. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara mendalam agar penulis mendapatkan informasi yang lengkap sesuai yang diperlukan.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan sesuai kebutuhan penulis. Dengan meningkatkan ketekunan, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dijabarkan sangat perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen lain yang dibutuhkan, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. Pendiskusian Teman Sejawat

Pada proses pengumpulan data dari awal proses penelitian hingga pengolahannya penulis tidak sendiri, tidak jarang dibantu oleh orang lain untuk bersama-sama membahas data yang telah terkumpul. Proses ini sangat bermanfaat untuk membantu penyelesaian tugas akhir penulis. Pendiskusian berkaitan dengan data yang telah diperoleh, karena ada saja kemungkinan ada informasi yang dilewatkan oleh penulis.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur yang diambil penulis tentunya kerangka berfikir penulis sendiri untuk mencapai data yang diinginkan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Memilih lapangan untuk dilakukan penelitian
 - b. Menyusun rancangan penelitian (Proposal Penelitian)
 - c. Mengurus perizinan kepada pihak kantor BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah) Kab. Berau
 - d. Melakukan permintaan data, dalam rangka sebagai sumber data bagi penulis
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Medatangi satu persatu cafe yang berada di Kec. Tanjung Redeb, untuk melakukan pemberian kuisioner

- b. Memasuki cafe-cafe dengan mewawancarai narasumber yang diperlukan
- c. Penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam kepada narasumber, dokumentasi yang dikumpulkan selama melakukan penelitian termasuk ringkasan data terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang dilakukan. Laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.